

JENIS-JENIS MODEL PEMBELAJARAN TERPADU

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Kuliah

Mata Kuliah : Kajian Pembelajaran Terpadu

Dosen Pengampu :

Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd.

Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

Disusun Oleh :

Kelompok 2

Fitri Gautari (2313053041)

Dhiyatul Hasana (2313053055)

Zahra Khadijah (2313053059)

Adinda Mutiara Cantika (2313053063)

Kelas 6B



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025/2026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kemudahan sehingga makalah yang berjudul “**Jenis-Jenis Model Pembelajaran Terpadu**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas pada mata kuliah **Kajian Pembelajaran Terpadu**. Penyusunan makalah ini bertujuan untuk menambah pemahaman mengenai berbagai model pembelajaran terpadu yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, seperti model *Fragmented, Connected, Nested, Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, Integrated, Immersed, dan Networked*.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Kajian Pembelajaran Terpadu yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan makalah ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga makalah ini dapat diselesaikan.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Harapan kami, makalah ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai berbagai model pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran.

Metro, 14 Maret 2026

Kelompok 2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	III
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
BAB 2 PEMBAHASAN	4
2.1. Model Fragmen (<i>The Fragmented Model</i>)	4
2.2. Model Terhubung (<i>The Connected Model</i>)	5
2.3. Model Tersarang (<i>The Nested Model</i>)	6
2.4. Model Terurut (<i>The Sequenced Model</i>).....	9
2.5. Model Terbagi (<i>The Shared Model</i>).....	11
2.6. Model Jaring Laba-laba (<i>The Webbed Model</i>)	12
2.7. Model Pasang Benang (<i>The Threaded Model</i>)	13
2.8. Model Integrasi (<i>The Integrated Model</i>).....	15
2.9. Model Terbenam (<i>The Immersed Model</i>).....	17
2.10. Model Jaringan (<i>The Networked Model</i>)	21
BAB 3 PENUTUP	24
3.1. Kesimpulan	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar menuntut proses belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara terpisah, tetapi juga mampu mengaitkan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran. Proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat memahami pengetahuan secara menyeluruh. Pembelajaran yang menghubungkan berbagai konsep dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan keterampilan berpikir mereka.

Pembelajaran tematik terpadu menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep secara utuh dan kontekstual sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran terpadu juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik.

Model pembelajaran terpadu memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa model tersebut antara lain model Penggalan (Fragmented), model Keterhubungan (Connected), model Sarang (Nested), model Urutan (Sequenced), model Bagian (Shared), model Jaring Laba-laba (Webbed), model Galur (Threaded), model Keterpaduan (Integrated), model Terbenam/ Celupan (Immersed), dan model Jaringan (Networked). Setiap model memiliki karakteristik serta cara penerapan yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran terpadu masih menjadi tantangan bagi sebagian pendidik. Guru sering kali belum memahami secara mendalam perbedaan maupun penerapan masing-masing model dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses

pembelajaran kurang optimal dalam mengintegrasikan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran.

Kajian mengenai berbagai model pembelajaran terpadu perlu dilakukan agar pendidik memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep, karakteristik, serta penerapan masing-masing model. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis model Penggalan (*Fragmented*) dalam pembelajaran terpadu?
2. Bagaimana analisis model Keterhubungan (*Connected*) dalam pembelajaran terpadu?
3. Bagaimana analisis model Sarang (*Nested*) dalam pembelajaran terpadu?
4. Bagaimana analisis model Urutan (*Sequenced*) dalam pembelajaran terpadu?
5. Bagaimana analisis model Bagian (*Shared*) dalam pembelajaran terpadu?
6. Bagaimana analisis model Jaring Laba-laba (*Webbed*) dalam pembelajaran terpadu?
7. Bagaimana analisis model Galur (*Threaded*) dalam pembelajaran terpadu?
8. Bagaimana analisis model Keterpaduan (*Integrated*) dalam pembelajaran terpadu?
9. Bagaimana analisis model Terbenam/Celupan (*Immersed*) dalam pembelajaran terpadu?
10. Bagaimana analisis model Jaringan (*Networked*) dalam pembelajaran terpadu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis model Peggalan (*Fragmented*) dalam pembelajaran terpadu.
2. Menganalisis model Keterhubungan (*Connected*) dalam pembelajaran terpadu.
3. Menganalisis model Sarang (*Nested*) dalam pembelajaran terpadu.
4. Menganalisis model Urutan (*Sequenced*) dalam pembelajaran terpadu.
5. Menganalisis model Bagian (*Shared*) dalam pembelajaran terpadu.
6. Menganalisis model Jaring Laba-laba (*Webbed*) dalam pembelajaran terpadu.
7. Menganalisis model Galur (*Threaded*) dalam pembelajaran terpadu.
8. Menganalisis model Keterpaduan (*Integrated*) dalam pembelajaran terpadu.
9. Menganalisis model Terbenam/Celupan (*Immersed*) dalam pembelajaran terpadu.
10. Menganalisis model Jaringan (*Networked*) dalam pembelajaran terpadu.

BAB 2 PEMBAHASAN

2.1. Model Fragmen (*The Fragmented Model*)

Model Fragmen (*Fragmented Model*) merupakan salah satu model pembelajaran yang memisahkan setiap mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Pada model ini, setiap bidang studi diajarkan secara terpisah sehingga tidak terdapat keterkaitan langsung antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Fadhilah et al., (2023), model *fragmented* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada satu bidang studi sehingga materi pembelajaran disampaikan secara terpisah sesuai dengan struktur mata pelajaran tersebut. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Juanda, (2019) bahwa model *fragmented* merupakan model kurikulum tradisional yang mengajarkan setiap mata pelajaran secara terpisah dan tidak menghubungkannya dengan bidang studi lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model *fragmented* menekankan penguasaan materi secara mendalam pada satu bidang studi tertentu. Dengan model ini, peserta didik dapat mempelajari konsep secara lebih fokus sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.

➤ Karakteristik Model *Fragmented*

Beberapa karakteristik model *fragmented* antara lain :

1. Pembelajaran berfokus pada satu mata pelajaran tertentu.
2. Materi pembelajaran disampaikan secara terpisah sesuai dengan disiplin ilmu.
3. Tidak terdapat integrasi dengan mata pelajaran lain.
4. Pendidik berperan dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

➤ Kelebihan dan Kekurangan Model *Fragmented*

Kelebihan Model *Fragmented* dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam mempelajari satu bidang studi secara mendalam. Dengan pembelajaran yang terpusat pada satu mata pelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara lebih rinci sehingga

kompetensi akademik dalam bidang tersebut dapat berkembang dengan baik. Hal ini juga dapat mendukung terbentuknya profesionalisme peserta didik dalam bidang keahlian tertentu. menurut Juanda, (2019) bahwa model *fragmented* menekankan pada penguasaan satu bidang studi secara mendalam sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi akademik serta profesionalisme dalam bidang tertentu.

Model *Fragmented* ini juga memiliki kelemahan karena pembelajaran yang terlalu terfokus pada satu bidang studi dapat membuat peserta didik kurang melihat hubungan antara ilmu yang satu dengan ilmu lainnya. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh menjadi terpisah-pisah dan kurang terintegrasi. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Juanda, (2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi pengetahuan dalam model *fragmented* dapat menyebabkan disintegrasi pengetahuan, karena antar bidang studi dipelajari secara terpisah sehingga keterkaitan antar ilmu menjadi kurang terlihat.

2.2. Model Terhubung (*The Connected Model*)

Model Terhubung (*Connected Model*) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menghubungkan berbagai konsep dalam satu mata pelajaran. Model ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara topik, konsep, dan keterampilan yang terdapat dalam satu bidang studi.

Menurut Juanda, (2019) model *connected* menekankan adanya hubungan antara topik dengan topik, konsep dengan konsep, serta ide-ide yang terdapat dalam satu mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, menurut Nuruddin Hidayat, (2009) dijelaskan bahwa model *connected* merupakan model pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep dalam satu bidang studi agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih menyeluruh.

Dengan adanya keterkaitan tersebut, peserta didik dapat memahami hubungan antar konsep sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih sistematis dan tidak terpisah-pisah.

➤ **Karakteristik Model Terubung**

Karakteristik model *connected* antara lain:

1. Menghubungkan berbagai konsep dalam satu mata pelajaran.
2. Materi pembelajaran disajikan secara berkesinambungan.
3. Guru membantu siswa menemukan hubungan antar konsep.
4. Pembelajaran menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh.

➤ **Kelebihan dan Kelemahan Model Connected**

Kelebihan model *connected* karena pendidik berperan dalam menghubungkan satu materi pelajaran dengan materi lainnya sehingga pembelajaran tidak dipahami secara terpisah. Dengan adanya keterkaitan antar topik tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan memahami materi secara lebih menyeluruh. Pendapat yang dikemukakan oleh Juanda, (2019) bahwa dalam model *connected* pendidik mengaitkan berbagai konsep atau topik yang terdapat dalam satu bidang studi sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan tidak terpisah-pisah seperti pada model *fragmented*.

Kelemahan model *connected*, Meskipun antar topik terlihat saling berhubungan, pada praktiknya setiap materi masih tetap tampak berdiri sendiri sehingga keterpaduan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Hal ini juga diperkuat oleh Juanda, (2019) yang menyatakan bahwa pada model *connected*, meskipun terdapat upaya untuk mengaitkan beberapa topik pembelajaran, hubungan tersebut masih berada dalam satu bidang studi sehingga antar materi terkadang masih terlihat terpisah.

2.3. Model Tersarang (*The Nested Model*)

Model Tersarang (*Nested Model*) merupakan model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa keterampilan dalam satu kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan lain seperti keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Juanda, (2019) model nested merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai keterampilan seperti keterampilan berpikir (thinking skill), keterampilan sosial (social skill), dan keterampilan mengorganisasi dalam satu kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Devi et al., (2023) juga menjelaskan bahwa model nested merupakan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa aspek pembelajaran seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kegiatan belajar.

Dengan demikian, model nested tidak hanya menekankan penguasaan materi tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

➤ **Karakteristik Model Tersarang**

Karakteristik model tersarang antara lain:

1. Mengintegrasikan berbagai keterampilan dalam satu kegiatan pembelajaran.
2. Mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.
3. Pembelajaran bersifat aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung.
4. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

➤ **Kelebihan dan Kelemahan Model Tersarang**

Kelebihan :

1. Holistik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami suatu fenomena secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, siswa tidak hanya melihat suatu peristiwa dari satu aspek saja, tetapi mampu memahami keterkaitan antara berbagai aspek yang ada sehingga pemahamannya menjadi lebih luas.

2. Bermakna

Melalui pembelajaran terpadu, konsep-konsep yang dipelajari dapat saling dihubungkan sehingga membentuk pemahaman yang lebih

terstruktur. Hal ini membuat materi pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

3. Otentik

Pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berasal dari penjelasan guru, tetapi juga dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

4. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Melalui kegiatan belajar yang aktif, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan serta meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Kelemahan :

1. Kemungkinan munculnya kebingungan pada peserta didik ketika beberapa tujuan pembelajaran digabungkan dalam satu kegiatan belajar. Apabila penggabungan dua atau lebih target pembelajaran tidak dirancang dengan baik, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami kegiatan belajar yang sedang dilakukan.
2. Selain itu, fokus utama dari materi pembelajaran juga dapat menjadi kurang jelas. Hal ini disebabkan karena peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan beberapa tugas belajar dalam waktu yang bersamaan, sehingga prioritas konsep yang seharusnya dipahami secara mendalam menjadi kurang terlihat.

➤ Langkah-langkah Pengembangan Pembelajaran Model Terpadu

Langkah-langkah pengembangan pembelajaran model terpadu meliputi tiga tahap yaitu *re-design*, *design*, dan *refine*.

1. *Think Back (Re-design)*: Pilih topik, unit, atau konsep dari konten. Kemudian menambahkan dua konsep atau keterampilan sebagai target pembelajaran lebih lanjut.
2. *Think Ahead (Design)*: Pilih target konten pertama. Kemudian pilih dua keterampilan lain atau konsep sebagai target pembelajaran tambahan.
3. *Think Again (Refine)*: Menuliskan topik konten atau unit. Kemudian target beberapa konsep atau keterampilan lain untuk instruksi yang eksplisit dalam pelajaran yang sama.

2.4. Model Terurut (*The Sequenced Model*)

Model Sequenced adalah model pembelajaran terpadu yang menekankan pada urutan karena adanya persamaan-persamaan konsep, walaupun mata pelajarannya berbeda. "Buku teks bukanlah kontrak moral yang guru diwajibkan untuk mengajarkan guru diwajibkan untuk mengajar anak-anak," kata John Adams. Ini berarti bahwa guru tidak perlu terikat pada urutan materi yang ada dalam buku saat mengajar; sebaliknya, mereka dapat mengubah urutan materi. Urutan baru mungkin lebih logis jika sesuai dengan isi mata pelajaran antar disiplin ilmu. Akan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa ketika siswa mencari hubungan dasar antar konten. Belajar menjadi lebih mendalam, sehingga lebih mudah untuk ditransfer. Model pembelajaran terpadu tipe sequenced ini merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan mengatur materi secara logis dan sistematis berdasarkan keterkaitan konsep.

Sebagaimana diungkapkan Fogarty (1991: 33) asumsi model Sequenced menunjukkan bahwa topics or unit of study are rearranged and sequenced to coincide with one another. Similar ideas are taught in concert while remaining separate subjects. Berdasarkan asal kata "sequenced" adalah rangkaian, urutan, atau tingkatan. Sequenced adalah susunan bahan ajar yang terdiri atas topik/subtopik, dan di dalam tiap topik/subtopik terkandung ide pokok yang

relevan dengan tujuan. Model Sequenced adalah model pembelajaran terpadu yang menekankan pada urutan karena adanya persamaan-persamaan konsep, walaupun mata pelajarannya berbeda.

➤ **Ciri – Ciri Model Sequenced :**

1. Berpusat pada anak. Siswa lebih mudah memahami konsep karena adanya mata pelajaran yang saling berkaitan.
2. Konsep dari berbagai bidang studi disajikan dalam suatu proses pembelajaran.
3. Guru bidang studi melakukan kerjasama dengan partner untuk mengurutkan konsep konsep yang sama, yang akan diajarkan pada siswa.
4. Topik atau unit pada satu mata pelajaran disusun dan diurutkan bertepatan dengan unit mata pelajaran lain.
5. Ide atau konsep yang sama pada satu mata pelajaran diajarkan juga pada mata pelajaran lain, walaupun tetap pada pengajaran yang terpisah.

➤ **Karakteristik Kelebihan Kurikulum Pembelajaran Model Sequenced :**

- a. Topik atau unit pada satu mata pelajaran disusun dan diurutkan bertepatan dengan unit mata pelajaran lain.
- b. Ide atau konsep yang sama pada satu mata pelajaran diajarkan juga pada mata pelajaran lain, walaupun tetap pada pengajaran yang terpisah.
- c. Setiap topik atau pelajaran yang diurutkan untuk mempermudah siswa menguasai.
- d. pelajaran (tetapi pengurutan pelajaran bukan mengajar Bab per Bab yang ada pada daftar isi buku pelajaran, melainkan mengurutkan pelajaran bersifat ‘spektakuler’ sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi siswa dan tuntutan perkembangan sains-teknologi).

➤ **Karakteristik Kelemahan Kurikulum Pembelajaran Model Sequenced**

- a. Dibutuhkan kompromi antar guru untuk mengurutkan kurikulum (mata pelajaran) sesuai minat, bakat dan kebutuhan belajar siswa.

- b. Guru bila tidak mampu kerjasama mengurutkan kurikulum secara fleksibel, pembelajaran hanya mengajarkan dari Babke Bab sesuai daftar isi buku teks (pembelajaran ini bersifat konvensional yang sering dilakukan oleh guru tradisonal).

2.5. Model Terbagi (*The Shared Model*)

Pembelajaran terpadu model shared merupakan sebuah pendekatan di mana dua atau lebih mata pelajaran atau disiplin ilmu diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik . Model *shared* (berbagi) menekankan kolaborasi antar guru dan integrasi bahan pelajaran dari disiplin ilmu yang berbeda. Dalam konteks ini, guru dapat bekerja sama untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan konsep, keterampilan, dan konten dari berbagai mata pelajaran. Urgensi dari pembelajaran terpadu model shared ini adalah untuk menciptakan hubungan yang bermakna antara berbagai disiplin ilmu, memungkinkan peserta didik melihat keterkaitan antar mata pelajaran, menyamakan tumpang tindih suatu materi. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengaitkan pengetahuan yang didapatkannya dengan dunia nyata.

Model ini seringkali digabungkan dengan strategi pengajaran yang bersifat kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau penggunaan topik dan tema yang terintegrasi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan relevansi, keterkaitan, dan aplikabilitas pembelajaran bagi peserta didik di abad 21 ini. Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu model shared ini sebagai berikut :

1. menentukan tujuan pembelajaran yang dalam hal ini diturunkan dari capaian
2. pembelajaran yang sudah ada
3. membuat tim guru atau forum diskusi dengan guru terkait
4. menyeleksi konsep, keterampilan dan sikap yang akan diintegrasikan,
5. terakhir memilih tema yang cocok untuk mengkaitkan kedua disiplin ilmu tersebut

Adapun Kelebihan model ini, yaitu sebagai langkah awal menuju model pembelajaran terpadu yang mencakup antar disiplin ilmu (interdisipliner), dengan menggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpang tindih memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam. Model pembelajaran shared sangat penting dalam menghadapi semakin tersepesialis ilmu pengetahuan (sebagai penetrasi isolasi/terpisah-pisah ilmu pengetahuan yang terjadi zaman modern). Sedangkan kekurangannya yaitu model integrasi antar dua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan (antar guru) untuk bekerjasama dalam fase awal, atau dengan kata lain untuk menemukan konsep kurikula yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan / atau kesepakatan bersama yang mendalam antar guru Model pembelajaran ini relevan digunakan untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA termasuk di Perguruan Tinggi, karena dapat memadukan konsep, sikap dan keterampilan antar disiplin ilmu.

2.6. Model Jaring Laba-laba (*The Webbed Model*)

Model Pembelajaran jaring laba-laba merupakan model pembelajaran terpadu yang berpusat pada pendekatan tematik. Fogarty menjelaskan bahwa model pembelajaran jaring laba-laba (*The Webbed Model*) yaitu, *fertile theme is webbed to curriculum content and disciplines; subjects use the theme to sift out appropriate concept, topic, and ideas*. Model webbed merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema, topik, ide-ide sebagai dasar pembelajaran.

Model pembelajaran ini memadukan multi disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema Langkah pengembangan pendekatan model jaring laba-laba dimulai dengan menentukan tema tertentu. Untuk menentukan tema tersebut bisa didiskusikan dengan guru maupun siswa. Setelah tema tersebut disepakati maka dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya antar mata pelajaran. Dari sub sub tema ini kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa memperoleh pandangan tentang

kegiatan yang dilakukan tidak dari satu mata pelajaran saja, tapi dari berbagai mata pelajaran yang berbeda, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model jaring laba-laba paling banyak dan paling sering digunakan sebagai model pembelajaran di kelas oleh guru-guru karena dianggap paling simpel/sederhana mudah di fahami oleh guru dan peserta didik dan mudah diimplementasikan oleh guru dalam proses pembuatan serta pengembangannya. Model jaring laba-laba dianggap paling sesuai dengan metode pembelajaran tematik dan sesuai dengan kemampuan guru, dimana guru-guru harus mampu mengintegrasikan beberapa mata Pelajaran kedalam satu tema. Dengan menggunakan model *webbed* (jaring laba-laba) guru bersama dengan teman sejawat lainnya juga beserta peserta didik dapat bersama-sama berkolaborasi menentukan satu tema dari beberapa pelajaran yang saling terhubung kait yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Konsep pembelajaran yang diterapkan secara kontekstual membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga proses kegiatan belajar mengajar pun dapat tercapai secara optimal.

2.7. Model Pasang Benang (*The Threaded Model*)

Model Pasang Benang (*Threaded Model*) merupakan salah satu model integrasi kurikulum yang dikemukakan oleh Robin Fogarty dalam konsep model kurikulum terpadu. Model ini termasuk dalam kelompok model integrasi kurikulum yang menghubungkan beberapa bidang disiplin ilmu. Dalam model ini, kurikulum dipandang sebagai suatu jaringan yang menghubungkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan berbagai keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai bidang pengetahuan (Rashed & Tamuri, 2022).

Model *threaded* memandang kurikulum sebagai sebuah “benang” yang menghubungkan berbagai aspek keterampilan dalam proses pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial,

keterampilan belajar, kecerdasan majemuk, penggunaan teknologi, serta berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam model ini, keterampilan-keterampilan tersebut tidak diajarkan secara terpisah dalam setiap mata pelajaran, tetapi diterapkan secara bersamaan dalam seluruh proses pembelajaran sehingga menjadi bagian dari jaringan keterampilan yang saling berkaitan (Rashed & Tamuri, 2022).

Melalui model *threaded*, pengembangan keterampilan siswa menjadi fokus penting dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan belajar yang dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh. Guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Rashed & Tamuri, 2022). Dalam penerapannya, model *threaded* dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran yang berkaitan dengan upaya menjaga dan memelihara lingkungan, siswa dapat dikembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kemampuan menggunakan teknologi sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Melalui berbagai pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang dapat mendukung pemahaman dan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rashed & Tamuri, 2022).

Dengan demikian, model *threaded* menekankan pentingnya integrasi keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu sebagai bagian dari proses pembelajaran yang holistik. Model ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dengan mengintegrasikan berbagai keterampilan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu

memahami materi pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Rashed & Tamuri, 2022).

2.8. Model Integrasi (*The Integrated Model*)

Model Integrasi (*Integrated Model*) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai bidang studi dalam satu kegiatan pembelajaran. Model ini bertujuan untuk menghubungkan konsep, keterampilan, dan sikap dari beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam model ini, materi yang memiliki keterkaitan dari berbagai mata pelajaran dipadukan sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antar konsep secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berlangsung secara terpisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi saling berkaitan dalam suatu kegiatan pembelajaran terpadu.

Model integrasi juga menekankan keterkaitan antar konsep dan keterampilan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena mereka belajar melihat hubungan antara berbagai pengetahuan yang dipelajari.

➤ Karakteristik Model Integrasi

Model integrasi memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya, yaitu:

1. Menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran.
2. Menekankan hubungan antara konsep dari berbagai disiplin ilmu.
3. Pembelajaran disusun berdasarkan tema, konsep, atau masalah tertentu.
4. Pembelajaran lebih bersifat kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui karakteristik tersebut, model integrasi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih menyeluruh dan tidak terpisah-pisah.

➤ **Tujuan Model Integrasi**

Penerapan model integrasi dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menghubungkan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran.
2. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.
3. Membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih menyeluruh.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
5. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya integrasi antar mata pelajaran, peserta didik dapat memahami keterkaitan antara ilmu yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

➤ **Kelebihan Model Integrasi**

Model integrasi memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran, di antaranya:

1. Membantu peserta didik memahami hubungan antara berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran.
2. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.
3. Meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
5. Membantu peserta didik melihat keterkaitan antara berbagai bidang ilmu.

Dengan kelebihan tersebut, model integrasi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

➤ **Kelemahan Model Integrasi**

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, model integrasi juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

1. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran terpadu.
2. Perencanaan pembelajaran memerlukan waktu yang lebih lama.
3. Tidak semua materi pelajaran dapat dengan mudah diintegrasikan.
4. Diperlukan kerja sama antar guru dari berbagai bidang studi.

Oleh karena itu, dalam penerapannya guru perlu melakukan perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

➤ Penerapan Model Integrasi dalam Pembelajaran

Dalam penerapan model integrasi, guru menggabungkan beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dalam satu tema pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, satu tema dapat mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PPKn.

Melalui pendekatan tersebut, peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dalam satu kegiatan pembelajaran yang saling berhubungan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih menyeluruh.

2.9. Model Terbenam (*The Immersed Model*)

Model terbenam (*immersed model*) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang dirancang untuk membantu peserta didik menyaring serta memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, kemudian menghubungkannya dengan konteks penggunaannya. Model ini menekankan pentingnya pertukaran pengalaman dan pemanfaatan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memadukan apa yang dipelajari dengan memandang seluruh pembelajaran melalui perspektif bidang yang diminati (*area of interest*). Kelebihan model ini terletak pada proses keterpaduan yang terjadi dalam diri peserta didik, sedangkan kelemahannya adalah kemungkinan mempersempit fokus belajar karena siswa lebih terarah pada bidang yang diminatinya.

Fogarty dalam Juanda (2019) menjelaskan bahwa *the disciplines become part of the learner's lens of expertise; the learner filters all content through*

this lens and becomes immersed in his or her own experience. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap disiplin ilmu menjadi bagian dari sudut pandang keahlian peserta didik. Peserta didik menyaring seluruh informasi yang dipelajari melalui sudut pandang tersebut dan terlibat secara mendalam dalam pengalaman belajarnya. Pembelajaran terpadu tipe *immersed* menggunakan pendekatan antar disiplin ilmu, sehingga peserta didik dapat memadukan berbagai informasi dari beberapa bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran sesuai dengan minatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah *immersed* secara harfiah berarti pencelupan atau membenaman. Suprayekti dalam Juanda (2019) menjelaskan bahwa pada model pembelajaran ini seluruh mata pelajaran menjadi bagian dari sudut pandang keahlian peserta didik secara individual. Peserta didik menyeleksi berbagai konsep yang dipelajarinya berdasarkan perspektifnya sendiri dan membaurkan pengalaman belajar tersebut melalui berbagai kegiatan yang dilakukan.

➤ **Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu Immersed**

Pembelajaran terpadu model *immersed* dirancang agar setiap individu mampu memadukan berbagai informasi dari berbagai bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran yang sesuai dengan minatnya. Model ini menuntut kemampuan berpikir yang cukup tinggi dari peserta didik. Proses perpaduan pembelajaran terjadi secara internal dalam diri siswa sehingga tidak memerlukan rancangan pembelajaran yang terlalu rumit. Guru atau tim pengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu proses perpaduan tersebut dengan menyediakan materi pembelajaran yang luas, bervariasi, serta dipadukan dengan berbagai keterampilan, konsep, dan sikap belajar yang baik (Fogarty Juanda (2019)).

➤ **Penerapan Model Pembelajaran Immersed di Sekolah Dasar**

Model pembelajaran *immersed* dapat diterapkan melalui kegiatan proyek yang melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus. Pada tingkat

sekolah dasar, penerapan model ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembelajaran.

Contoh penerapan pada kelas V Sekolah Dasar dengan topik pencemaran udara dapat diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

- IPA : mempelajari sistem pernapasan pada manusia dan pengaruh pencemaran udara terhadap kesehatan.
- PKn : membahas peraturan pemerintah terkait menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi polusi udara.
- Bahasa Indonesia : siswa menjelaskan hasil pengamatan atau membuat laporan sederhana tentang pencemaran udara.
- Seni Rupa : siswa membuat poster atau gambar kampanye menjaga kebersihan udara.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memadukan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran yang terintegrasi.

➤ Langkah-langkah Pembelajaran Model Immersed

1. Tahap Perencanaan

- Menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan.
- Memilih materi yang sesuai dengan kompetensi dasar serta menentukan indikator pencapaian kompetensi.
- Menentukan subketerampilan yang akan dipadukan dalam pembelajaran.
- Menentukan keterampilan yang dikembangkan, seperti keterampilan berpikir (*thinking skills*), keterampilan sosial (*social skills*), dan keterampilan mengorganisasi informasi.
- Merumuskan indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi dasar dan subketerampilan yang dipilih dengan memperhatikan unsur *audience, behavior, condition*, dan *degree*.
- Menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk memadukan setiap subketerampilan yang telah dipilih.

2. Tahap Pelaksanaan

- Guru tidak menjadi satu-satunya pusat kegiatan pembelajaran.
- Pemberian tanggung jawab individu maupun kelompok harus jelas dalam setiap tugas pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes objektif (pilihan ganda), tes nonobjektif (lisan), maupun penugasan atau observasi. Penilaian dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

➤ Kelebihan Model Pembelajaran Immersed

1. Peserta didik mampu memadukan berbagai informasi dari berbagai bidang ilmu.
2. Mengembangkan kemampuan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang berbeda menjadi pembelajaran yang saling mendukung.
3. Mendorong peserta didik untuk mengasimilasi dan memadukan berbagai konsep sehingga memudahkan proses transfer pengetahuan secara integratif.

➤ Kekurangan Model Pembelajaran Immersed

1. Guru yang kurang memahami tahap perkembangan kemampuan peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran sulit dipahami oleh siswa.
2. Integrasi pembelajaran pada pendidikan dasar perlu disajikan secara konkret agar mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu mengimplementasikan model pembelajaran *immersed* secara efektif.

2.10. Model Jaringan (*The Networked Model*)

Model jaringan (*networked model*) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan terjadinya perubahan cara berpikir, cara memecahkan masalah, serta munculnya keterampilan baru setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar pada situasi, kondisi, dan konteks yang berbeda. Model ini memandang belajar sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman yang dimiliki peserta didik dengan kenyataan yang mereka temui dalam kehidupan.

Pada model ini, peserta didik memadukan berbagai topik pembelajaran melalui pemilihan jaringan pakar dan berbagai sumber belajar. Sumber belajar dapat berasal dari buku, internet, televisi, guru, teman, orang tua, maupun pihak lain yang dianggap memiliki pengetahuan lebih. Melalui proses tersebut, kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui jaringan hubungan yang lebih luas dengan berbagai pihak.

Menurut Fogarty Juanda (2019), *learner filters all learning through the expert's eye and makes internal connections that lead to external networks of experts in related fields*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menyaring berbagai pengetahuan melalui sudut pandang para ahli, kemudian membangun hubungan internal yang berkembang menjadi jaringan eksternal dengan para ahli di bidang yang berkaitan. Istilah *networked* secara kontekstual mengandung makna kerja sama, yaitu adanya kolaborasi antara peserta didik dengan berbagai pihak yang memiliki keahlian tertentu dalam memperoleh informasi, data, maupun pengalaman belajar yang lebih luas.

Pembelajaran dengan model ini menekankan perluasan wawasan belajar peserta didik melalui hubungan atau jaringan dengan berbagai pihak, seperti guru, tenaga profesional, maupun pakar pada bidang tertentu. Para ahli tersebut berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan minat, kemampuan, serta potensi yang dimiliki. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat menggali pengetahuan yang lebih luas sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

➤ Langkah-langkah Model Pembelajaran Terpadu Networked

1. Mempertimbangkan perkembangan kemampuan peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran.
2. Menentukan materi kurikulum yang relevan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai, termasuk menentukan tema, subtema, serta sumber belajar yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak.
3. Pembelajaran diarahkan pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai profil keberhasilan belajar peserta didik.
4. Menyusun rencana kegiatan belajar yang bersifat fleksibel sehingga mudah disesuaikan dengan jaringan belajar siswa yang luas.
5. Menentukan indikator kompetensi yang spesifik dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
6. Hasil perancangan model pembelajaran networked dimasukkan ke dalam rencana kegiatan pembelajaran harian.
7. Menentukan media, metode, strategi, pendekatan, proses pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan karakteristik model networked.

➤ **Penerapan Model Pembelajaran Networked di Sekolah Dasar**

Penerapan model pembelajaran networked di sekolah dasar bertujuan memperluas wawasan serta cara berpikir peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar di luar kelas. Siswa memperoleh kesempatan belajar dari berbagai pihak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sebagai contoh, pada tema lingkungan, guru dapat mengajak siswa mempelajari pengelolaan sampah dengan menghubungkan siswa dengan petugas kebersihan, pengelola bank sampah, atau orang tua yang memiliki pengalaman dalam mengelola sampah rumah tangga. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata serta memahami materi dari berbagai sudut pandang.

Contoh lain dapat diterapkan pada tema energi. Siswa mencari informasi mengenai penggunaan listrik melalui buku, internet, maupun diskusi dengan orang tua tentang pemanfaatan energi di rumah. Kegiatan

tersebut membantu siswa membangun jaringan belajar yang lebih luas sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

➤ **Kelebihan Model Pembelajaran Networked**

1. Mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri.
2. Memperluas wawasan siswa melalui berbagai sumber belajar dan jaringan pengetahuan.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu serta motivasi belajar yang tinggi.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui interaksi dengan berbagai pihak.

➤ **Kekurangan Model Pembelajaran Networked**

1. Proses pembelajaran dapat menjadi kurang terarah apabila tidak didampingi oleh guru atau tenaga ahli yang kompeten.
2. Jaringan sumber belajar yang terlalu luas dapat memecah perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
3. Ketidaksesuaian materi dengan perkembangan berpikir peserta didik dapat menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran.

BAB 3 PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Model pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu terdapat beberapa jenis model, yaitu *Fragmented*, *Connected*, *Nested*, *Sequenced*, *Shared*, *Webbed*, *Threaded*, *Integrated*, *Immersed*, dan *Networked*, yang masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan, serta cara penerapan yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Melalui analisis terhadap berbagai model tersebut dapat diketahui bahwa setiap model memiliki tujuan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep, mengembangkan keterampilan berpikir, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran terpadu menjadi penting bagi guru agar dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A. S. (2025). Implementasi model pembelajaran sequenced anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 12(2).
- Zahroh, U. A., Rachmadyanti, P., & Syamsudin. (2024). Pembelajaran terpadu tipe shared pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di sekolah dasar: Review literatur. *Jurnal Tarbawi*, 14(1).
- Supriyati, W., Sholehah, R. P., Firdaus, R., & Setiabudi, D. I. (2023). Penerapan model jaring laba-laba sebagai metode pembelajaran tematik yang efektif pada satuan tingkat pendidikan sekolah dasar/MI. *Student Research Journal*, 1(1), 410–417.
- Devi, M. Y., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2023). Penerapan pembelajaran terpadu tipe nested (tersarang) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas 4 di sekolah dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 11(1), 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37301/cerdas.v11i1.132>
- Fadhilah, Erita, Y., Fitria, Y., Alfiyanti, D. G., & Fitri, Y. (2023). *Model pembelajaran terpadu fragmented dalam pendidikan sekolah dasar*. 09(02), 902–914.
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. *Teori Dan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis Dan Pedagogis*, 73–98.
- Nuruddin Hidayat. (2009). Pengembangan pembelajaran terpadu model connected untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. *Inovasi Kurikulum*, vol 6(1), 15–29.
- Rashed, Z. N., & Tamuri, A. H. (2022). Integrated curriculum model in Islamic education curriculum. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7), 214–223. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i7/14249>
- Sari, M. W., Faikoh, H., & Latip, A. E. (2024). Model integrated dalam pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2302>
- Juanda, AJ (2019) *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. Cirebon: CV.Confident
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta:Prenadamedia Group.